

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : SARMILA PUTRI
NPM : 1305170013
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SARMILA PUTRI. 1305170013. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi perusahaan ini adalah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sample penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data skunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan signifikan terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas (ROA)* Pada Perusahaan *Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta : Ayah tersayang yaitu Rabumin Selian dan ibunda tersayang dan tercinta Nantime yang selalu tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta nasehat, dan tidak lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis bisa termotivasi untuk mencapai segala cita-citanya terutama dalam menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si sebagai ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Lufriansyah, SE, M.Ak selaku pembimbing penulis yang sudah memberikan arahan dan pengetahuan dalam penyusunan proposal ini.
7. Seluruh staf dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UMSU yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
8. Seluruh staf UMSU Salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan
9. Buat kakak saya Maryani, kartika Sari dan abang saya Irsad Amin terima kasih selama ini telah mendukung dan mendoakan penulis sampai sekarang ini
10. Buat sahabat- sahabat saya Melly Sri Ardila, Witri Hanum, Rahmayani Munthe, Eky Darani, Mery, Vera Indriati Sartika dan Faradila situmeang yang turut membantu dan memberikan dukungan,

dorongan, semangat sehingga proposal ini dapat diselesaikandengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, serta masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Akan tetapi penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat membantu bagi pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Medan, Okteber 2017

Penulis

SARMILA PUTRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Profitabilitas	10
a. Pengertian Profitabilitas	10
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	11
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	13
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	14
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	19

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis.....	26
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional Variabel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Perhitungan Rasio.....	40
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Regresi linier Berganda	50
4. Pengujian Hipotesis	52
5. Koefisien Determinasi	56
B. Pembahasan.....	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Return On Asset.....	3
2. Tabel I.2 Current Ratio	4
3. Tabel I.3 Debt to Equity Ratio	5
4. Tabel III.1 jadwal Kegiatan Penelitian	30
5. Tabel III.2Populasi Perusahaan.....	31
6. Tabel III.2Karakter Sample.....	32
7. Tabel III.3 Sample Perusahaan	32
8. Tabel IV.1 <i>Return On Asset</i>	41
9. Tabel IV.2 <i>Current Ratio</i>	42
10. Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
11. Tabel IV.4 Hasil Uji <i>kolmogorof smirno</i>	46
12. Tabel IV.5 Uji Multikolineritas.	47
13. Tabel IV.6 Uji Autokorelasi.....	50
14. Tabel IV.7 Uji Regresi Linier	50
15. Tabel IV.8 Uji t	52
16. Tabel IV.9 Uji F.....	55
17. Tabel IV.10 Uji Koefisien Derterminasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 Kerangka Konseptual	26
2. Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	38
3. Gambar III.2 Kriteria Pegujian Hipotesis Uji F	39
4. Gambar IV.1 Grafik Hasil Uji Normalitas	45
5. Gambar IV.2 Grafik Scatterplot ROA	49
6. Gambar IV.3 kriteria Pegujian Hipotesis 1	53
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	54
8. Gambar IV.5 Kriteria Pegujian Hipotesis 3	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan sangatlah kompleks, hal ini karena perusahaan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan memperoleh manajemen berkemampuan terbaik, maka salah satu tujuan pencapaian perusahaan adalah selalu memaksimalkan labanya.

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dan pendapatan atas dana. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangan perusahaan setiap waktu.

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan beorientasi pada keuntungan atau laba. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami

kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Begitu juga dengan debt to equity. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.

Dalam penelitian ini mengambil perusahaan farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Obyek yang diambil karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis, mempunyai perputaran bisnis yang sangat cepat. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat.

Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan dimana kegiatan operasionalnya memproduksi produk obat dan jasa layanan kesehatan masyarakat. Disamping itu juga perusahaan farmasi tersebut juga harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan usahanya. Untuk memenuhi itu, perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan farmasi tersebut mengalami peningkatan pendapatan dan laba yang cukup pesat di setiap periode serta perusahaan farmasi tersebut merupakan perusahaan terbesar dalam negeri.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut. persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan

dapat dikaitkan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikatornya adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Berikut ini tabel profitabilitas *return on asset* pada masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Return on asset
Perusahaan farmasi
periode 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	8.75
2	INAF	3.57	-4.19	0.09	0.43	-2.05
3	KAEF	9.68	8.72	7.97	7.82	4.13
4	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	17.61
5	PYFA	3.91	3.54	1.54	1.93	1.77
6	TSPC	13.71	11.81	10.45	8.42	7.15
7	SCPI	-2.81	-1.63	-4.74	9.22	10.92
	Rata-rata perusahaan	8.69	7,71	6,74	8,26	6,89

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa profitabilitas (return on asset) pada perusahaan farmasi mengalami penurunan pada perusahaan INAF pada tahun 2013 yaitu -4.19 dan pada tahun 2016 yaitu -2.05. pada perusahaan SCPI mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu -2.81, 2013 yaitu -1.63, dan tahun 2014 yaitu -4,74. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2008, hal.27) adalah “Standar Rasio Industri untuk *Return On Assets* adalah 30%” semakin tinggi ROA menggambarkan semakin

baik manajemen perusahaan karena aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Jika perusahaan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. pemegang saham pastinya mengharapkan perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan *return on asset* karena peningkatan *return on asset* akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham dan menarik investor baru untuk mau menginvestasikan dananya.

Berikut ini tabel *current ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel 1.2
Current ratio
Perusahaan farmasi
Periode 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	431.02	424.18	518.13	352.29	296.90
2	INAF	210.25	126.52	130.36	126.15	118.36
3	KAEF	282.50	242.67	238.70	193.02	188.05
4	MERK	387.12	397.95	458.59	365.22	427.59
5	PYFA	241.34	153.68	162.68	199.12	247.82
6	TSPC	3,092.69	296.19	300.22	253.76	264.13
7	SCPI	271.77	260.60	245.03	127.54	138.98
	Rata-rata perusahaann	702,384	271,684	293,387	1,508	240,265

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang

mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada perusahaan INAF,KAEF,SCPI memiliki nilai *Current Ratio* yang rendah.

Menurut Kasmir (2008. Hal,143) “Standar industri *Current Ratio* adalah sebesar 200%”. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana atau memenuhi kewajibannya. Apabila *current ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek.

Menurut Sitanggang (2012, hal.22) Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu ‘rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian’.

Berikut ini tabel Debt To Equity Ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Debt to equity ratio
Perusahaan farmasi
Periode 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	0.28	0.30	0.28	0.41	0.47
2	INAF	0.83	1.19	1.11	1.59	1.64
3	KAEF	0.45	0.52	0.64	0.74	0.88
4	MERK	0.37	0.36	0.29	0.35	0.29
5	PYFA	0.55	0.86	0.79	0.58	0.54
6	TSPC	0.38	0.40	0.35	0.45	0.43
7	SCPI	24.48	70.83	-31.04	13.98	4.78
	Rata-rata perusahaan	3,91	13,75	3,94	2,59	1.29

Sumber : bursa efek indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,91 di tahun 2013 sebesar 13,75 selanjutnya *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,94 di tahun 2015 sebesar 2,59 tahun 2016 sebesar 1.29.

Menurut Kasmir (2008. Hal,164) “Standar industri *Debt To Equity Rasio* adalah sebesar 90%”.Nilai *Debt To Equity* yang baik adalah di bawah standar industri.

Maka berdasarkan dari penjelasan di atas *Debt To Equity* perusahaan berada di bawah standar industri, terdapat 1 perusahaan yang berada di atas satandar industri yaitu perusahaan SCPI dapat.

Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berani mengurangi keuntungan.

Menurut Sitanggang (2012, hal.25) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*)” .

Dari uraian diatas terlihat seberapa pentingnya pengelolaan laba bagi perusahaan sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada periode 2012-2016 nilai ROA pada perusahaan INAF mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar -4.19 tahun 2016 -2.05 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktiva kurang baik.
2. Pada periode 2012-2016 pada perusahaan SCPI nilai ROA mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar -2.81 tahun 2013 sebesar -1.63 dan tahun 2014 sebesar -474 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktiva kurang baik.
3. Pada periode 2012-2016 dilihat dari nilai rata-rata total *Current Ratio* mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek.

C. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Farmasi periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan *Current Ratio*, dan struktur modal tentang *Debt To Equity Ratio*, pengukuran untuk profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui data menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui data menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui data menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengetahui pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya teori dan penelitian tentang *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- c. Bagi pembaca atau Inventor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sehingga penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah di targetkan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang di hasilkan secara internal.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikann ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntutan harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan.

Menurut agusartono (2008, hal.230) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemapuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan , total aktiva maupun mpdal sendiri.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2011, hal.304) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti

kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan *profit* tanpa adanya keuntungan karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, investasi dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan memulai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) menyatakan bahwa “tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya. Namun sebaliknya jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2013, hal.199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit Margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Investment (ROI)*
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) *Return on Assets (ROA)*
- 5) Laba perlembar saham

Disini penulis fokus tentang pembahasan *Return On Assets*. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Asset (ROA) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *Return On Asset* ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan".

Selanjutnya Munawir (2017, hal.91) mendefenisikan :

"*Return On Assset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dala aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur evektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut

dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Maka Munawir (2007, hal.89) ROA dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2007, hal.72) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera di jadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan

tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.9) rasio lancar (*Current Ratio*) “merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* Menurut Kasmir (2012, hal.129) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur berapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.

Selain itu menurut Van Horne, James C Dan Wachowicz (2007) menyebutkan tentang pentingnya peranan rasio likuiditas dimana rasio likuiditas memiliki dua dimensi penting yaitu :

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk mengubah aktiva menjadi bentuk tunai.
- 2) Kepastian harga yang direalisasi. Artinya harga yang direalisasi dapat diprediksi seperti juga realisasi persediaan, piutang akan merupakan aktiva yang lebih likuid dari pada persediaan, karena waktu yang dibutuhkan untuk megubah aktiva ke bentuk tunai lebih pada persediaan. Piutang akan dianggap makin likuid.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar utang jangka pendek diukur dengan membandingkan utang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja netto cukup (selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010. Hal,56) “Currrent Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Menurut Munawir (2010, hal.73) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran Current Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal.136) rumus penggunaan *Current Ratio* (CR)

adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *Current Ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar

kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

3. *Debt To Equity Rasio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang dan ekuitas dalam rangka menandai investasinya. Menurut Kasmir (2012. Hal,157), menyatakan “*Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas”.

Menurut Brealey, Et.All (2008, hal.75), menyatakan “Rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio* (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang)”.

Menurut Keown, Et.All (2008, hal.121), menyatakan “Semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

Menurut Satorno (2010, hal.124) menyatakan “Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang

menggambarkan sejauh mana pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari ketiga pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

b. Tujuan Dan Manfaat

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut kasmir (2012, hal.11), menyatakan :

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Sedangkan menurut Weston Dan Brigham (2009, hal.101), menyatakan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari

modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan di penuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditor).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Besar kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (ROA) perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut houston (2009, hal.107), adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Price Earning Ratio*
- 5) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 6) *Operating Leverage*

Berikut penjelasannya:

1) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value Of Assets*)

4) Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

6) Operating Leverage

Operating Leverage atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.58), rumusan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban (utang)}}{\text{total ekuitas (equity)}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang diijadikan jaminan untuk total kewajiban.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Assets* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditur dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori analisis laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas *Return On Assets (ROA)*.

1. Pengaruh current ratio terhadap return on asset (ROA)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Rianto (2013:336) nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *Earning Power* karena adanya *Idlechas* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi dia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap (2004, hal.105), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Perubahan pada *current ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau kedua-duanya, karena proporsi atau distribusi dari aktivitas lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang

relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *Overinvestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Menurut Robert (2004, hal.58), apabila aktiva lancar mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar dimiliki perusahaan kecil dari pada hutang lancar dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset* adalah negatif. Dari hasil penelitian Ulung Fran Setyawan (2015) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan.

Kasmir 2010, dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA). Pada saat *Debt To Equity Ratio* rendah, hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko.

Menurut Syamsuddin (2007, hal.54) *Debt to Equity Ratio* “Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang di berikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Dari hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2010) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

3. Pengaruh *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

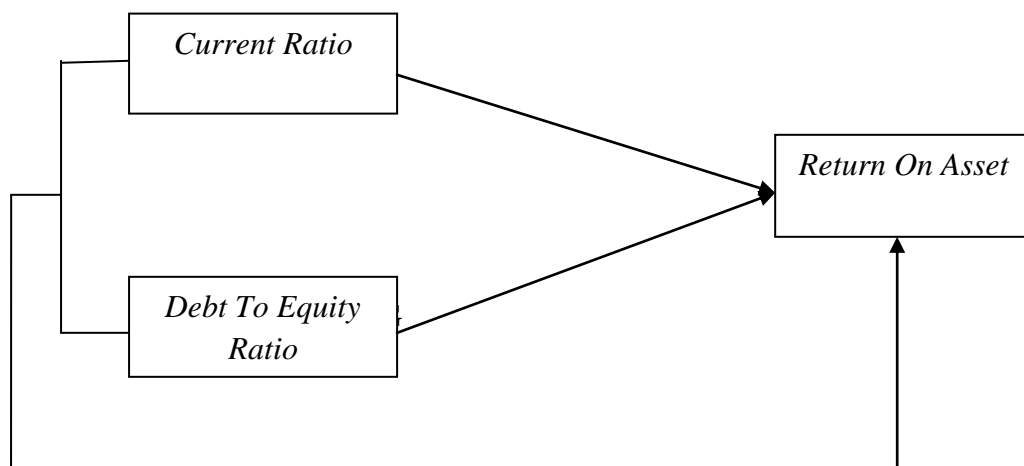
Berdasarkan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Menurut Samryn (2012, hal.411) *Current Ratio* merupakan “ rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar”.

Menurut Harahap (2008, hal.303) *Debt To Equity Ratio* merupakan “rasio yang menggambarkan sample sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Menurut Subalno (2009:42) “*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi”.

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) terbukti dengan adanya penelitian dari Fitri Linda Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1

Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ini adalah menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mempengaruhi pengaruh *Curent Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. ROA (Variabel Terikat) yang diberikan simbol Y

Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah prifitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2016 terpilih menjadi sampel.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Assets (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (Variabel Bebas) yang diberikan simbol X.

a. *Current Ratio*

Current Ratio (Variabel independen / X₁) adalah rasio lancar yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012) rumus penggunaan *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (Variabel independen/ X₃) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2012) rumusan *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban (utang)}}{\text{total ekuitas (ekuitas)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Farmasi tahun 2012-2016 yang tersedia di (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan Juni-November 2017

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																
2	Penyusunan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Pengolahan Data																
6	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Berdasarkan IDX dari 2012-2016 perusahaan farmasi terdiri dari 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga populasi dalam penelitian adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini tabel populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi perusahaan

Kode perusahaan	Nama perusahaan
DVLY	PT. Darya – Varia Laboratia Tbk
INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk
PYFA	PT. Pyrridam Farma Tbk
SCPI	PT. Merk Sharp Dohe Pharma Tbk
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
MERK	PT. Merk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, menurut sugiyono (2012. Hal,116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. sampel dapat di ambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Karakteristik Sampel Perusahaan Farmasi

No	Karakteristik	jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014	10
2	Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap setiap tahun 2012-2016 tidak di jadikan sampel	3
Jumlah sampel		7

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut 7 nama-nama perusahaan Farmasi dari tahun 2012—2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.4
Sampel perusahaan

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	DVLA	PT. Darya – varia laboratia tbk
2	INAF	PT. Indofarma (persero) tbk
3	KAEF	PT. Kimia farma (persero) tbk
4	MERK	PT. Merek tbk
5	PYFA	PT. Pyrridam farma tbk
6	SCPI	PT. Merk sharp dohe pharma tbk
7	TSPC	PT. Tempo scan pasific tbk

Sumber : bursa efek indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Tekhnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode anaalisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambiil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang diigunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ Y (*Return On Asset*), variabel bebas/ X_2 (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat/ Y (*Return On Asset*) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas (*Return On Asset*)

a = konstanta

β = angka arah koefisien regresi

X_1 = hasil perhitungan *Current Ratio*

X_2 = hasil perhitungan debt to equity ratio

e = standart error

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS* versi 21 *Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji noormallitas, uji multikolinieitas, uji heteriskedestisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005), Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance*

dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2005) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS* versi 21 *Windows*.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

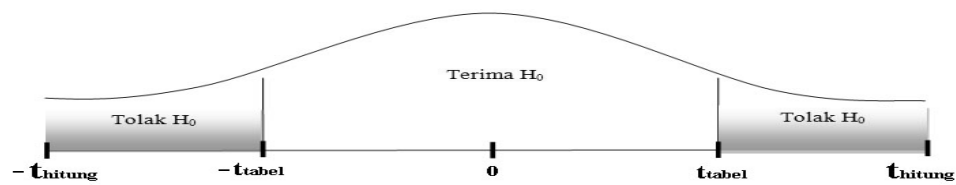
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

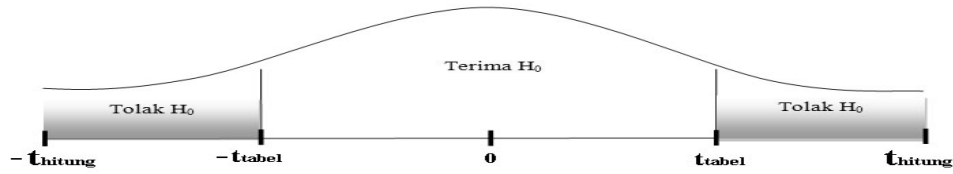
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Selama Periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 10 perusahaan. Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

1. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	8.75
2	INAF	3.57	-4.19	0.09	0.43	-2.05
3	KAEF	9.68	8.72	7.97	7.82	4.13
4	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	17.61
5	PYFA	3.91	3.54	1.54	1.93	1.77
6	TSPC	13.71	11.81	10.45	8.42	7.15
7	SCPI	-2.81	-1.63	-4.74	9.22	10.92
	Rata-rata perusahaan	8.69	7,71	6,74	8,26	6,89

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi tersebut berada pada kisaran 8,69 sampai dengan 6,89. Pada tahun 2012 rata-rata *Return Onn Aset* (ROA) sebesar 8,69, pada tahun 2013 rata-rata *Return On Asset* (ROA) naik menjadi 7,71, pada tahun 2014 rata-rata *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 6,74,dan pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) sebesar 8,26, dan tahun 2016 sebesar 6,89. rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar 6,89.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan

aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini di ukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Current Ratio (CR)

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	431.02	424.18	518.13	352.29	296.90
2	INAF	210.25	126.52	130.36	126.15	118.36
3	KAEF	282.50	242.67	238.70	193.02	188.05
4	MERK	387.12	397.95	458.59	365.22	427.59
5	PYFA	241.34	153.68	162.68	199.12	247.82
6	TSPC	3,092.69	296.19	300.22	253.76	264.13
7	SCPI	271.77	260.60	245.03	127.54	138.98
	Rata-rata perusahaan	702,384	271,684	293,387	1,508	240,265

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

tersebut berada pada kisaran 702,384 sampai dengan 240,265. Pada tahun 2012 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 702,384. pada tahun 2013 rata-rata *Current Ratio* (CR) turun sebesar 271,684. Pada tahun 2014 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 293,387. Pada tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,508 dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 240,265. Rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan yang sangat jauh di tahun 2015 sebesar 1,508 di bandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Hasil perolehan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* yang di dalamnya merupakan hasil perbandingan antara total kewajiban (hutang) yang terdiri dari jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan total ekuitas (modal) yaitu saham preferen dan saham biasa.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel IV.3

Debt To Equity Ratio

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2012-2016

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	0.28	0.30	0.28	0.41	0.47
2	INAF	0.83	1.19	1.11	1.59	1.64
3	KAEF	0.45	0.52	0.64	0.74	0.88
4	MERK	0.37	0.36	0.29	0.35	0.29
5	PYFA	0.55	0.86	0.79	0.58	0.54
6	TSPC	0.38	0.40	0.35	0.45	0.43
7	SCPI	24.48	70.83	-31.04	13.98	4.78
	Rata-rata perusahaan	3,91	13,75	3,94	2,59	1,29

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, terlihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan farmasi tersebut berada pada kisaran 3,91 sampai dengan 1,29. Pada tahun 2012 rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 23,91, pada tahun 2013 rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 13,75, pada tahun 2014 rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) naik sebesar 3,94, dan pada tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* (DER) naik sebesar 2,59, pada tahun 2016 rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Turun sebesar 1,29.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu: tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokidastisitas, data normal, dan tidak ada

autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

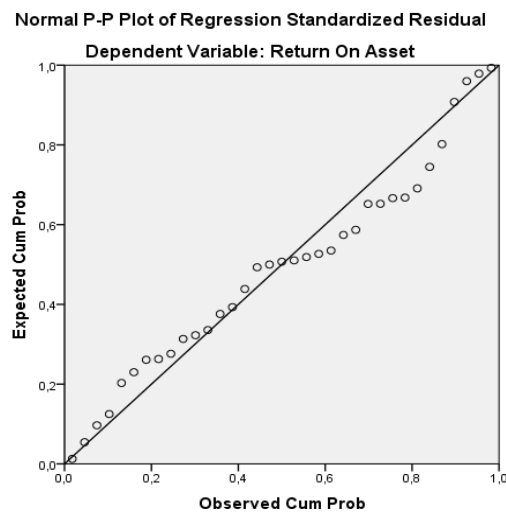
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas **P-P Plot of regression Standardizer Residual**

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of regression Standardizer Residual** ini yaitu:

- a) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1V.1. Grafik Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Program SPSS 21 (data diolah,2017)

Berdasarkan grafik IV.1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of regression Standardizer Residual** di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

		Return On Asset	Current Ratio	Debt Equity Ratio
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	264,9244	3,0389	7,4909
	Std. Deviation	109,32699	13,89305	8,95003
Most Extreme Differences	Absolute	,121	,426	,150
	Positive	,121	,426	,150
	Negative	-,090	-,393	-,668
Kolmogorov-Smirnov Z		,705	2,5919	,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702	,000	,414

Sumber : Hasil program SPSS 21 (data diolah,2017)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas di peroleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* masing-masing adalah 0,705 , 2,5919 dan 0,885 dan signifikansi pada 0.702,

0,000 dan 0,414. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp.sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga keempat variabel telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen tesebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi mulitkolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikoleniaritas.

Tabel IV.5
Uji Multikolineritas
Coefficientsa

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Current Ratio	,635	,635	,634	,996	1,004
Debt Equity Ratio	-,26	-,016	,013	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Program SPSS 21 (data diolah 2017)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Debt Equity Ratio* sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$ maka variabel *Debt Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

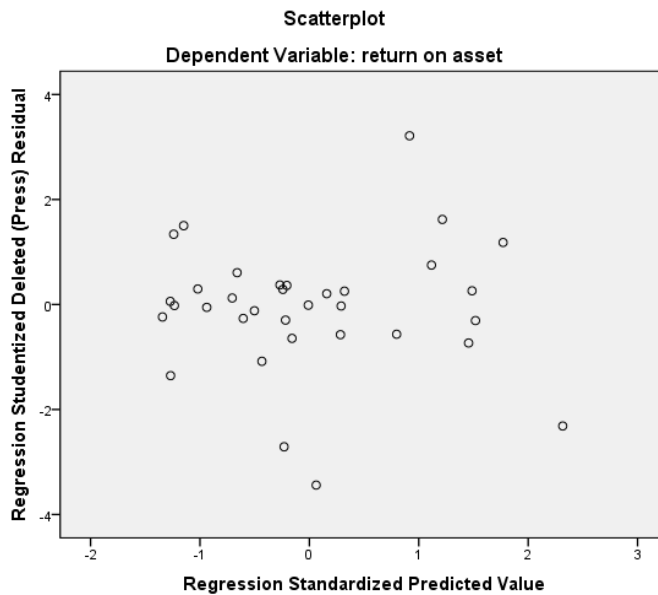
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :



Gambar IV.2. Grafik Scatterplot ROA
 Sumber : Hasil Program SPSS 21 (data diolah 2017)

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah-2,maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	31	,000	1,445

a. Predictors: (Constant), Deb Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 1,445 yang berarti $-2 < 1,445 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Waston tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,610	3,296		-3005	,054
	Current Ratio	,052	,011	,636	4,572	,000
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	-,091	,925

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel VI.7 , maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,610 + 0,052X_1 + 0,008X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstant bernilai -6,610. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) dan *Debt Equity Ratio* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return on Asset* (Y) akan menurun sebesar 6,610.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.052 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Return On Asset*(Y) mengalami peningkatan sebesar 0.052, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 3) Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,008 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt Equity Ratio* (X_2) sebesar 1, maka nilai *Return On Asset*(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Return on Asset*) yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 21 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,610	3,296	-3005	,054
	Current Ratio	,052	,011	,636	,000
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	,925

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) serta *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$, $\alpha 5\%$ adalah 1,69 (lihat t tabel).

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 4,572$$

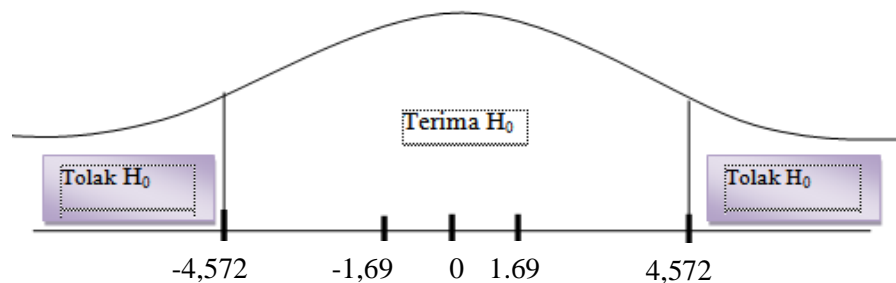
$$t_{\text{tabel}} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-1,69 \leq t_{hitung} \leq 1,69$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1,69$

2. $-t_{hitung} \leq -1,69$



Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis 1.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar $4,572 > t_{tabel}$ sebesar $1,69$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan arah hubungannya positif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,91$$

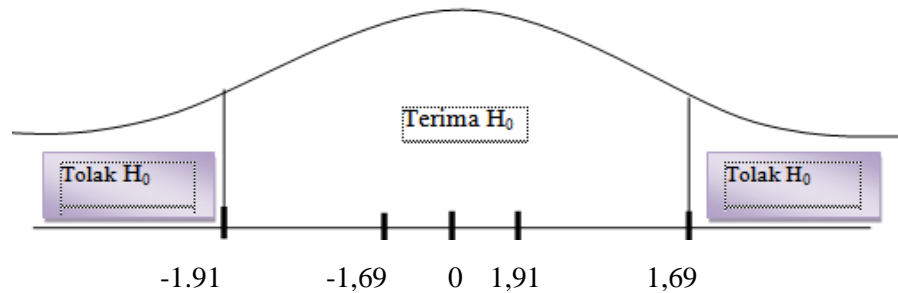
$$t_{\text{tabel}} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1,69 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,69$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{\text{hitung}} \geq 1,69$$

$$2. -t_{\text{hitung}} \geq 1,69$$



Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 2.

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,91 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,69$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan arah hubungannya positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt Equity Ratio* tidak mempengaruhi peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji F (simultan)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset* dan perputaran aktiva tetap untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Asset* (ROA). Uji F juga dimaksudkan untuk

mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan Nol.

Nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono,2013)

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung}

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 21 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081,216	3	540,608	10,467	,000 ^b
	Residual	1601,101	31	51,648		
	Total	2682,318	33			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Deb Equity Ratio, Current Ratio,

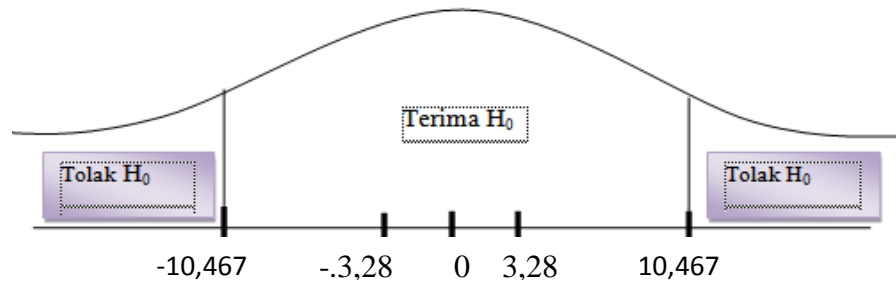
Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

F_{tabel} $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 35 - 2 = 33$ adalah 3,28

Kriteria Pengujian:

a. H_0 diterima apabila $-3,28 \leq F_{hitung} \leq 3,28$ pada $\alpha = 5\%$

b. H_a diterima apabila $F_{hitung} < 3,28$ atau $-F_{hitung} < -3,28$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $10,467 > F_{tabel}$ $3,28$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

5. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

Tabel IV.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,635 ^a	,403	,365	7,18668	,403	10,467

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas , besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 0,365. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 36,5% Sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Rianto (2013:336) nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *Earning Power* karena adanya *Idlechas* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi dia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap (2004:105), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Perubahan pada *current ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau kedua-duanya, karena proporsi atau distribusi dari aktivitas lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *Overinvestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Menurut Robert (2004:58), apabila aktiva lancar mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar dimiliki perusahaan kecil dari pada hutang lancar dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat di mungkin bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset* adalah negatif. *Current Ratio* dipilih sebagai variabel penelitian karena menurut penelitian Tarigan Dan Siregar (2008:56) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan.

Kasmir 2010, dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA). Pada saat *Debt To Equity Ratio* rendah, hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi risiko.

3. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji F bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena, tanpa adanya laba perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dan modal dari luar. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA), seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan dan lainnya, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjahrial, Darman (2007). Pengantar Manajemen Keuangan, edisi 2, Jakarta : mitra wacana media
- Hani,Syafrida(2014) *TeknikAnalisaLaporanKeuangan*. PenerbitIn Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Rianto, Bambang (2007). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 (*Cetakan Kedelapan*). Yogyakarta : BPF
- Kasmir, (2012), *AnalisaLaporanKeuangan*, PT.RajaGrafindoPersada Jakarta
- Kasmir, (2008), *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Munawir (2010), *AnlisisLaporanKeuangan*, Yogyakarta
- Agusartono (2008),*AnlisisLaporanKeuangan*, Yogyakarta
- Sugiyono (2012) *MetodePenelitian Bisnis*, Penerbit : Alfa Beta Jakarta
- Syamsudin, Lukman (2009) *ManajemenKeuangan Perusahaan*, PT.GrafindoPersada
- Sartono, Agus (2010) *ManajemenKeuanganTeori Dan Aplikasi*, Penerbit BFFE, Yogyakarta
- Houston, Bringham (2011) *Dasar – DasarManajemenKeuangan*, SalembaEmpat, Jakarta
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Samtyn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan ke II). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Subalno. 2009. Analisis Pengaruh *Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomiterhadap Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif danKomponen yang Listeddi BEI 2003-2007).Tesis Program StudiMagister Manajemen: PPS Universitas Diponegoro.

Fitri Linda Rahmawati (2013) pengaruh *Current Rasio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Rasio* terhadap return on asset pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007 – 2009.

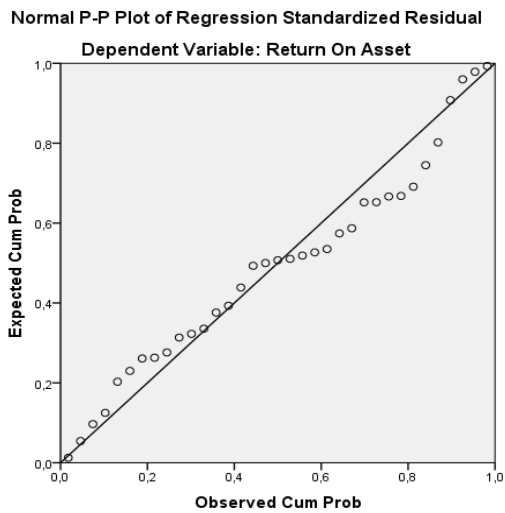
Ulung Frans Setyawan (2015) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Size* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013

RismaPratiwi, pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* terhadap harga saham (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2013)

Brealey, et.all (2008:75), pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio* terhadap return on asset yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2009

Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo. 2008. PT Indeks.

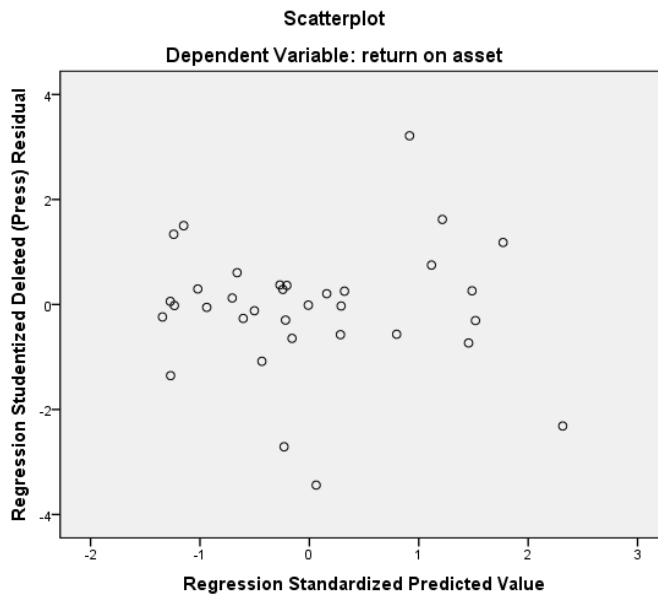


		Return On Asset	Current Ratio	Debt Equity Ratio
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	264,9244	3,0389	7,4909
	Std. Deviation	109,32699	13,89305	8,95003
Most Extreme Differences	Absolute	,121	,426	,150
	Positive	,121	,426	,150
	Negative	-,090	-,393	-,68
Kolmogorov-Smirnov Z		,705	2,5919	,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702	,500	,414

Coefficientsa

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Current Ratio	,635	,635	,634	,996	1,004
Debt Equity Ratio	-,26	-,016	,013	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return On Asset



Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	31	,000	1,445

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,610	3,296		-3005	,054
	Current Ratio	,052	,011	,636	4,572	,000
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	-,091	,925

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,610	3,296		-3005	,054
	Current Ratio	,052	,011	,636	4,572	,000
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	-,091	,925

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081,216	3	540,608	10,467	,000 ^b
	Residual	1601,101	31	51,648		
	Total	2682,318	33			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,635 ^a	,403	,365	7,18668	,403	10,467

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return On Asset

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sarmila Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6624567 Medan 20238

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi perusahaan ini adalah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sample penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data skunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dan signifikan terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan sangatlah kompleks, hal ini karena perusahaan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan memperoleh manajemen berkemampuan terbaik, maka salah satu tujuan pencapaian perusahaan adalah selalu memaksimalkan labanya.

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dan pendapatan atas

dana. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangan perusahaan setiap waktu.

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Begitu juga dengan debt to equity. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.

Dalam penelitian ini mengamati perusahaan farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Alasan yang diambil karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis, mempunyai perputaran bisnis yang sangat cepat. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat.

Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan dimana kegiatan operasionalnya memproduksi produk obat dan jasa layanan kesehatan masyarakat. Disamping itu juga perusahaan farmasi tersebut juga harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan usahanya. Untuk memenuhi itu, perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan farmasi tersebut mengalami peningkatan pendapatan dan laba yang cukup pesat di setiap periode serta perusahaan farmasi tersebut merupakan perusahaan terbesar dalam negeri.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut. persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikaitkan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikatornya adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

LANDASAN TEORI

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah di targetkan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang di hasilkan secara internal.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikann ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntutan harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan *profit* tanpa adanya keuntungan karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, investasi dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan memulai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197)menyatakan bahwa “tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 6) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 7) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 8) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 9) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 10) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir(2013, hal.199)jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 6) *Profit Margin (profit margin on sales)*
- 7) *Return on Investment (ROI)*
- 8) *Return on Equity (ROE)*
- 9) *Return on Assets (ROA)*
- 10) Laba perlembar saham

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Maka Munawir (2007, hal.89) ROA dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 3) *Turnover dari Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 4) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Pengukuran Return On Assets (ROA)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

4. Current Ratio

e. Pengertian Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2007, hal.72)menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera di jadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.9) rasio lancar (*Current Ratio*) “merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

f. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* Menurut Kasmir (2012, hal.129) adalah sebagai berikut :

- 9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 10) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan.
- 11) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 12) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 13) Untuk mengukur berapa besar perputaran kas.
- 14) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.
- 15) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 16) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.

Selain itu menurut Van Horne, James C Dan Wachowicz (2007) menyebutkan tentang pentingnya peranan rasio likuiditas dimana rasio likuiditas memiliki dua dimensi penting yaitu :

- 3) Waktu yang dibutuhkan untuk mengubah aktiva menjadi bentuk tunai.
- 4) Kepastian harga yang direalisasi. Artinya harga yang direalisasi dapat diprediksi seperti juga realisasi persediaan, piutang akan merupakan aktiva yang lebih likuid dari pada persediaan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengubah aktiva ke bentuk tunai lebih pada persediaan. Piutang akan dianggap makin likuid.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan

informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar utang jangka pendek diukur dengan membandingkan utang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja netto cukup (selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

g. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010. Hal,56)“*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Menurut Munawir (2010, hal.73) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 9) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 10) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 11) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 12) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 13) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 14) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 15) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 16) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

h. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal.136) rumus penggunaan *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *Current Ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

5. Debt To Equity Rasio (DER)

e. Pengertian Debt To Equity Ratio

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang dan ekuitas dalam rangka menandai investasinya. Menurut Kasmir (2012. Hal,157), menyatakan “*Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas”.

Menurut Brealey, Et.All(2008, hal.75), menyatakan “Rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio* (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang)”.

Menurut Keown, Et.All (2008, hal.121), menyatakan “Semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

Menurut Satorno (2010, hal.124) menyatakan “Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari ketiga pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

f. Tujuan Dan Manfaat

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi kreditor semakin besar rasio

ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut kasmir (2012, hal.11), menyatakan :

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Sedangkan menurut Weston Dan Brigham (2009, hal.101), menyatakan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan di penuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditur).

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Besar kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (ROA) perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut houston (2009, hal.107), adalah sebagai berikut :

- 7) *Profitabilitas*
- 8) *Likuiditas*
- 9) *Struktur Aktiva*
- 10) *Price Earning Ratio*
- 11) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 12) *Operating Leverage*

Berikut penjelasannya:

7) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

8) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

9) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value Of Assets*)

10) Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

11) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

12) Operating Leverage

Operating Leverage atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

h. Pengukuran Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.58), rumusan untuk mencari *Debt To Ekuity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban (utang)}}{\text{total ekuitas (equity)}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Ekuity Ratio* merupakan pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang diijadikan jaminan untuk total kewajiban.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

4. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Ada pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ini adalah menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mempengaruhi pengaruh *Curent Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 terdiri dari 10 perusahaan. Sample perusahaan ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

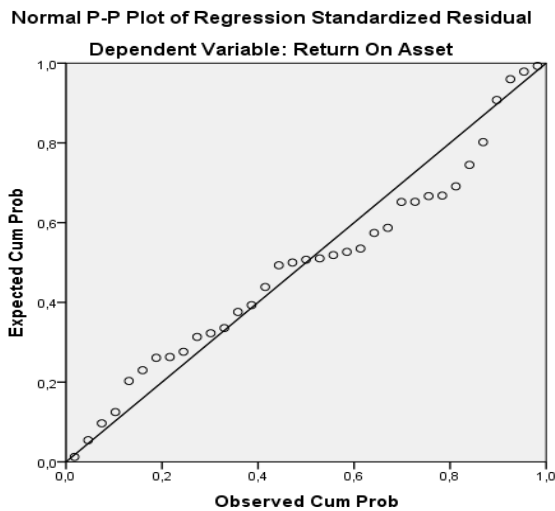
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3) Uji normalitas **P-P Plot of regression Standardizer Residual**

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of regression Standardizer Residual** ini yaitu:

- c) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- d) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar Grafik Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of regression Standardizer Residual** di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4) Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut:

- c) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- d) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

		Return On Asset	Current Ratio	Debt Equity Ratio
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	264,9244	3,0389	7,4909
	Std. Deviation	109,32699	13,89305	8,95003
	Absolute	,121	,426	,150
Most Extreme Differences	Positive	,121	,426	,150
	Negative	-,090	-,393	-,68
Kolmogorov-Smirnov Z		,705	2,5919	,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702	,500	,414

Sumber : Hasil program SPSS 21 (data diolah,2017)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas di peroleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* masing-masing adalah 0,705 , 2,5919 dan 0,885 dan signifikansi pada 0.702,

0,500 dan 0,414. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp.sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga keempat variabel telah terdistribusi normal.

e. Uji Multikolenaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen tesebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- e) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi mulitkolinearitas.
- f) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas.
- g) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- h) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikoleniaritas.

Tabel Uji Multikolineritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Current Ratio	,635	,635	,634	,996	1,004
Debt Equity Ratio	-,26	-,016	,013	,996	1,004

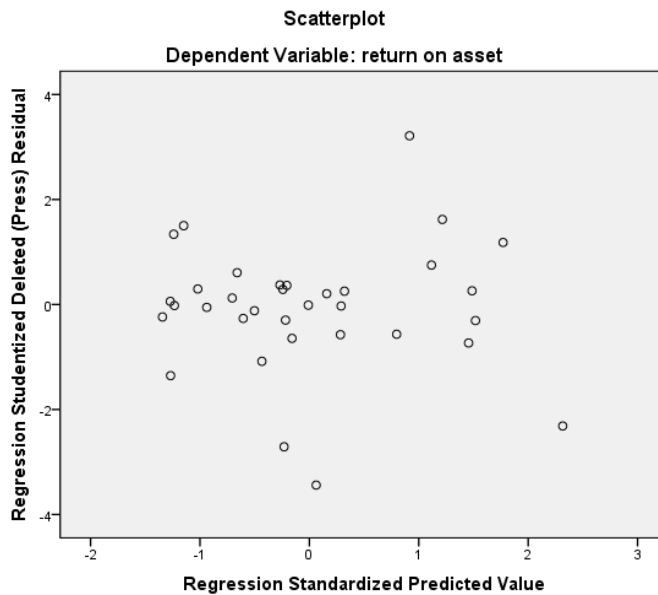
a. Dependent Variable: Return On Asset

f. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalm sebuah model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap , maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :



Gambar Grafik Scatterplot ROA

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio*.

g. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Waston* statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W):

- 4) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 5) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 6) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Tabel Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	31	,000	1,445

a. Predictors: (Constant), Deb Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 1,445 yang berarti $-2 < 1,445 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Waston tersebut tidak terjadi autokorelasi.

6. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,610	3,296		
	Current Ratio	,052	,011	,636	4,572
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	-,091

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,610 + 0,052X_1 + 0,008X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 4) Konstant bernilai -6,610. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) dan *Debt Equity Ratio* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return on Asset* (Y) akan menurun sebesar 6,610.
- 5) Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.052 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Return On Asset*(Y) mengalami peningkatan sebesar 0.052, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 6) Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,008 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt Equity Ratio* (X_2) sebesar 1, maka nilai *Return On Asset*(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Return on Asset*) yang ditunjukan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Asset* (ROA).

7. Pengujian Hipotesis

b. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.8
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,610	3,296		-3005	,054
	Current Ratio	,052	,011	,636	4,572	,000
	Deb Equity Ratio	,008	,093	,013	-,091	,925

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* serta *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$, $\alpha 5\%$ adalah 1,69 (lihat t tabel).

3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,572$$

$$t_{tabel} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1,69 \leq t_{hitung} \leq 1,69$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{hitung} \geq 1,69$$

$$2. -t_{hitung} \leq -1,69$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* diperoleh t_{hitung} sebesar $4,572 > t_{tabel}$ sebesar 1,69 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan arah hubungannya positif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,91$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1,69 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,69$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{\text{hitung}} \geq 1,69$$

$$2. -t_{\text{hitung}} \geq 1,69$$

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,91 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,69$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan arah hubungannya positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt Equity Ratio* tidak mempengaruhi peningkatan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Uji F (simultan)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset* dan perputaran aktiva tetap untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Asset (ROA)*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan Nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung}

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081,216	3	540,608	10,467	,000 ^b
	Residual	1601,101	31	51,648		
	Total	2682,318	33			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Deb Equity Ratio, Current Ratio,

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

$$F_{\text{tabel}} \text{ df1} = k - 1 = 3 - 1 = 2 \text{ dan } \text{df2} = n - k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 3,28$$

Kriteria Pengujian:

- c. H_0 diterima apabila $-3,28 \leq F_{hitung} \leq 3,28$ pada $\alpha = 5\%$
- d. H_a diterima apabila $F_{hitung} < 3,28$ atau $-F_{hitung} < -3,28$

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} - 10,467 > F_{tabel} 3,28$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

8. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,635 ^a	,403	,365	7,18668	,403	10,467

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,365. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 36,5%. Sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Rianto (2013:336) nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *Earning Power* karena adanya *Idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja

yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi dia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap (2004:105), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Perubahan pada *current ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau kedua-duanya, karena proporsi atau distribusi dari aktivitas lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *Overinvestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Menurut Robert (2004:58), apabila aktiva lancar mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar dimiliki perusahaan kecil dari pada hutang lancar dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset* adalah negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini signifikan dengan adanya penelitian terdahulu Ulung Fran Setyawan (2015) mengatakan ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan.

Kasmir 2010, dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA). Pada saat *Debt To Equity Ratio* rendah, hutang rendah maka

meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini tidak sama dengan penelitian terdahulu Fitri Linda Rahmawati (2010) yang mengatakan ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

6. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*(ROA)

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Curren Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji F bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini signifikan dengan adanya penelitian terdahulu Fitri Linda Rahmawati (2010) mengatakan ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

4. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

4. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman bagi perusahaan.

5. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena, tanpa adanya laba perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dan modal dari luar. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA), seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan dan lainnya, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sjahrial, Darman (2007). Pengantar Manajemen Keuangan, edisi 2, Jakarta : mitra wacana media

Hani, Syafrida (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media

Harahap, Sofyan Syafri (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rianto, Bambang (2007). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4 (*Cetakan Kedelapan*). Yogyakarta : BPF

Kasmir, (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Kasmir, (2008), *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Munawir (2010), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta

Agusartono (2008), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta

Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit : Alfa Beta Jakarta

Syamsudin, Lukman (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Grafindo Persada

Sartono, Agus (2010) *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Penerbit BPF, Yogyakarta

Houston, Bringham (2011) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Samtyn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan ke II). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Subalno. 2009. Analisis Pengaruh *Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonom* terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di BEI 2003-2007). Tesis Program Studi Magister Manajemen: PPS Universitas Diponegoro.

Fitri Linda Rahmawati (2013) pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007 – 2009.

Ulung Frans Setyawan (2015) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013

Risma Pratiwi, pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* terhadap harga saham (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2013)

Brealey, et.all (2008:75), pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio* terhadap *return on asset* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009

Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo. 2008. PT Indeks.